

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan (Studi Pada: Kalurahan Caturharjo)

Nur Ummi Fadlah¹, Erni Saharuddin^{2*}

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

* ernisaharuddin@unisayogya.ac.id

Citation:

Fadlah, N U., Saharuddin, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan (Studi Pada: Kalurahan Caturharjo). *Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(2), 183-199. doi: Prefix [10.47134](https://doi.org/10.47134)

Received: May 27, 2023

Accepted: August 17, 2023

Published: August 21, 2023

Publisher's Note: Indonesian Journal Publisher ID-Publishing, stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2021 by the authors. Licensee Indonesian Journal Publisher ID-Publishing, Yogyakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Masalah stunting di Indonesia adalah ancaman serius yang perlu diperhatikan secara serius dan khusus. Dalam layanan kesehatan, kualitas dan keamanan semakin dipantau melalui pengumpulan indikator kualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di kalurahan Caturharjo kabupaten Sleman dan menganalisis upaya meningkatkan pelayanan kesehatan sebagai strategi penurunan angka stunting yang dilakukan pemerintah di Kalurahan Caturharjo Kabupaten Sleman. Metode penelitian ini adalah penggabungan dua pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif atau *mixed methods* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak dibawah lima tahun berjumlah 80 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu masing-masing variabel penelitian diketahui dari hasil analisis korelasi menggunakan uji chi-square ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara antara kedua variabel ($p = 0.004$). Pelayanan kesehatannya cukup baik dengan prosedur pelayanan yang sistematis dengan waktu yang fleksibel.

Kata kunci: Stunting, Pengetahuan, dan Pelayanan

Abstract: The problem of stunting in Indonesia is a serious threat that needs serious and special attention. In healthcare, quality and safety are increasingly being monitored through the collection of quality indicators. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and the incidence of stunting in toddlers in the Caturharjo sub-district, Sleman district and to analyze efforts to improve health services as a strategy to reduce stunting rates carried out by the government in the Caturharjo sub-district, Sleman regency. This research method is a combination of two quantitative and qualitative research approaches or mixed methods with a cross sectional study approach. The population in this study were mothers who had children under five years totaling 80 people. The results of this research are that each research variable is known from the results of the correlation analysis using the chi-square test ($p < 0.05$) indicating that there is a relationship between the two variables ($p = 0.004$). Health services are quite good with systematic service procedures with flexible time.

Keywords: Stunting, Knowledge, and Services

1. Pembahasan

Stunting pada balita adalah masalah malnutrisi yang paling signifikan di seluruh dunia, dengan lebih dari dua juta kematian pada anak balita di seluruh dunia yang disebabkan oleh stunting (Martha et al., 2020; Prasetyo et al., 2023; Scheffler & Hermanussen, 2022). Secara global pada tahun 2020, 149 juta anak di bawah usia 5 tahun diperkirakan mengalami stunting, dengan variasi geografis yang jelas di berbagai wilayah di dunia (Tamir et al., 2022). Angka *prevalensi* stunting di Indonesia masih di atas 20%, artinya belum mencapai target WHO yang di bawah 20%. Balita yang menderita stunting termasuk suatu masalah gizi kronik yang diakibatkan oleh berbagai aspek seperti kesakitan pada bayi, kurangnya asupan gizi pada balita, gizi ibu saat hamil, dan kondisi sosial ekonomi, di waktu yang akan datang, balita yang menderita stunting akan menderita kesulitan mencapai perkembangan kognitif dan fisik secara optimal (Kemenkes RI 2018).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), *prevalensi* anak usia di bawah lima tahun (balita) yang mengalami stunting di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 17,3% pada 2021. Angka *prevalensi* tersebut merupakan yang ketiga terendah secara nasional, di atas DKI Jakarta yang memiliki *prevalensi* 16,8% dan Bali 10,9%. Dengan Kabupaten Gunung Kidul sebagai wilayah dengan angka balita *stunting* terbesar di Daerah Istimewah Yogyakarta, yaitu 20,6%. Kemudian Kabupaten Kulon Progo sebagai wilayah dengan *prevalensi* terendah, yakni hanya 14,9% pada 2021. Secara umum, *prevalensi* balita *stunting* nasional mencapai 24,4% pada 2021. Rinciannya, sebanyak 19% balita mengalami *stunting* moderat dan 5,4% *stunting* akut. *Prevalensi* balita *stunting* tahun 2021 di Kabupaten Sleman sebesar 16% yang menempati urutan kelima tertinggi. Lokasi penelitian bertempat di Kabupaten Sleman, hal ini dikarenakan stunting sebagai salah satu prioritas utama dalam pembangunan, serta di Kabupaten Sleman angka *prevalensi* stunting setiap tahunnya mengalami penurunan dan mampu mencapai target yang telah ditetapkan terutama di tahun 2019 (Dolifah et al., 2021; Hatimah & Lutfiansyah, 2021; Indra & Khoirunurrofik, 2022).

Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) Sembada Dinas Kesehatan menyatakan bahwa pada Oktober 2021 di Kalurahan Caturharjo terdapat sejumlah 683 balita, dengan jumlah stunting 47 balita. Pada tahun 2020 jumlah balita stunting di Kalurahan Caturharjo tercatat 43 balita stunting dari 786 balita (Maphane et al., 2023; Scheele et al., 2019; Wilderspin, 2013). Berdasarkan data tersebut pada tahun 2020 Kalurahan Caturharjo tercatat dengan kasus stunting kedua tertinggi di Kapanewon Sleman dengan jumlah 43 balita stunting dan mengalami kenaikan angka stunting pada tahun 2021 menjadi 47 balita stunting. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Kalurahan Caturharjo, selain karena adanya peningkatan angka stunting juga untuk melihat apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di Kalurahan Caturharjo.

Faktor-faktor penyebab stunting terbagi menjadi dua yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung antara lain ibu yang mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan preterm, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak ASI eksklusif dan infeksi (Anismuslim et al., 2023; Srivastava et al., 2021; Syafrawati et al., 2023). Sedangkan faktor tidak langsungnya adalah pelayanan kesehatan, Pendidikan, sosial budaya dan sanitasi lingkungan (WHO, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian (Septamarini et al., 2019) mengatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami Stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhani et al., 2020) mengatakan bahwa Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Penghasilan Keluarga. Faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting salah satunya yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan mengenai stunting sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu mengenai stunting yang kurang dapat menyebabkan anak berisiko mengalami stunting (Rabaoarisoa et al., 2017; Saha & van Wesenbeeck, 2022).

Gizi kurang pada anak usia dini mengakibatkan kerugian ekonomi melalui kesenjangan pendidikan dan akibatnya tenaga kerja berketerampilan rendah karena anak-anak kurang gizi memiliki fungsi kognitif yang buruk dan lebih

cenderung putus sekolah atau kurang bersekolah. Fenomena yang dijelaskan di atas lebih terasa dalam kasus stunting. Pada tingkat ekonomi mikro, dihitung bahwa satu persen kehilangan tinggi orang dewasa karena pengerdilan masa kanak-kanak sama dengan hilangnya 1,4 persen produktivitas individu. Stunting mengganggu karena hilangnya tinggi badan dan kecerdasan yang diakibatkannya bersifat permanen (Kayser, 2017; Norbye, 2016; Palumbo, 2016). Selain itu, ini bersifat antargenerasi dan karenanya melanggengkan hilangnya produktivitas bagi individu di generasi berikutnya (Chakravarty et al., 2019).

Menurut uraian di atas stunting disebabkan oleh beberapa faktor penyebab khususnya berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu, mengenai gizi anak, pemberian asi eksklusif, dan pola asuh. Stunting yang awalnya berdampak pada sekelompok keluarga saja jika dibiarkan maka dapat mengganggu sistem ekonomi negara juga. Selain peran orangtua pemerintah juga harus ikut andil dalam percepatan penurunan stunting di Indonesia yaitu salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kejadian stunting. Dalam layanan kesehatan, kualitas dan keamanan semakin dipantau melalui pengumpulan indikator kualitas. Indikator kualitas adalah ukuran aspek perawatan yang digunakan untuk memantau, mengevaluasi, dan memandu peningkatan kualitas. Karena perubahan dalam sistem penggantian layanan kesehatan, dan meningkatnya minat publik terhadap kualitas layanan kesehatan akibat publisitas berbagai masalah kualitas yang serius, akuntabilitas dan kontrol baru diperkenalkan (Zegers et al., 2022).

Peningkatan pelayanan kesehatan merupakan hal perlu diperhatikan lagi guna menurunkan angka stunting, bukan hanya itu pelayanan kesehatan juga dapat memberikan peluang untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu merupakan salah satu dari faktor penyebab kejadian stunting (Rotulo et al., 2022; Trimurni & Mansor, 2020).

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penggabungan dua pendekatan penelitian kuantitatif dan

kualitatif atau mixed methods. Alan Bryman dalam buku *Mixing Methods: Qualitative and Quantitative* karya Julia Brannen; menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga penelitian kualitatif juga, penggabungan adalah cara untuk melengkapi atau menyempurnakan (Mustaqim, 2016). Penggabungan dua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif, untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting peneliti menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner, sedangkan untuk mengetahui langkah upaya pemerintah dalam meningkatkan pelayanan dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting peneliti menggunakan metode kualitatif melalui wawancara.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah Ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun yaitu berjumlah 80 orang. Menurut Sugiyono (2012) Sampel objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *consecutive* sampling yaitu sebuah metode dalam pengambilan sampel seluruh responden yang datang dan memenuhi kriteria akan dimasukan dalam penelitian hingga jumlah responden yang diperlukan terpenuhi yaitu berjumlah 80 responden.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan empat metode yaitu observasi, angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Alat ukur atau instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting yang memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat. Dari 15 pertanyaan pilihan ganda mengenai pengetahuan stunting, seluruh butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid, dilihat dari nilai r hitung $> r$ tabel ($0,05 > 0,220$) dan $0,789$ menjelaskan bahwa nilai *cornbach's alpha* pada seluruh item kuesioner adalah $0,800$. Nilai *cornbach's alpha* tersebut menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner reliabel, sehingga kuesioner dapat memberikan hasil yang hampir sama jika dilakukan pengambilan data berulang. Uji validitas dan reabilitas menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Dalam teknik ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden, guna memperoleh data yang akurat mengenai hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting, dari sampel

yang telah ditentukan sebanyak 80 responden ibu yang memiliki anak dibawah lima tahun. Kemudian wawancara mengajukan pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden terkait yaitu meliputi Dinas P3AP2KB Sleman, Dinas Kesehatan Sleman, Nutrisisionis Puskesmas Sleman, Kamituwo Kalurahan Caturharjo, dan Ketua Kader Posyandu Kalurahan Caturharjo. Dalam hal ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan lisan terkait pelayanan kesehatan di Kalurahan Caturharjo berdasarkan teori dari Setyobudi (2014).

3. Data dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Caturharjo Kabupaten Sleman. Total seluruh sampel pada penelitian ini berjumlah 80 responden dimana 47 responden ibu yang memiliki balita stunting dan 33 responden ibu yang memiliki balita normal. Pengambilan data menggunakan metode kuesioner pada ibu yang memiliki anak stunting yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2023. Hasil Penelitian kualitatif dihasilkan dari wawancara bersama beberapa narasumber. Teknik pengolahan dan analisis data adalah teknik mengolah dan menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan, untuk menganalisis dua jenis data kuantitatif dan kualitatif, maka digunakan analisis yang sesuai dengan metode penelitian, yaitu dua metode penelitian dengan desain penelitian sequential explanatory. Dalam hal ini, analisis data kuantitatif dijadikan sebagai metode pertama sedangkan analisis data kualitatif menjelaskan lebih dalam tentang pelayanan kesehatannya.

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
stunting	.385	80	.200	.625	80	.000

pengetahuan	.326	80	.200	.823	80	.000
-------------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel stunting memiliki nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0.385 dan $p=0,200$ ($p>0,05$), dengan demikian data dikatakan normal dan pada variabel pengetahuan memiliki nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,326 dan $p=0,200$ ($p>0,05$) data dinyatakan normal.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 2. *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.140	.129	.46223

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.375. dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (R Square) sebesar 0.140, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pengetahuan) terhadap variabel terikat (stunting) sebesar 14.0% dan sisanya sejumlah 86% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 3. Anova

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression		2.722	1	2.722	12.741	.001 ^b
	Residual		16.665	78	.214		
	Total		19.388	79			

a. Dependent Variable: Stunting

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 24

Dari output tersebut diketahui F hitung = 12.741 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk melihat pengaruh variabel kejadian stunting (x) dan pengetahuan ibu (y).

Tabel 4. Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.249	.192		11.693	.000
Pengetahuan	-.238	.067	-.375	-3.569	.001

a. Dependent Variable: Stunting

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *constant* (a) sebesar 2.249 sedangkan nilai *trust* (b / koefisien regresi) sebesar -0.238. sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 2.249 + (-0.238)$$

Persamaan tersebut diterjemahkan bahwa kontanta sebesar 2.249 yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pengetahuan sebesar 2.249 dan koefisien regresi sebesar -0.238 menyatakan bahwa koefisien bernilai negative yang memiliki arti bahwa pengaruhnya berlawanan, yaitu jika angka stunting meningkat maka disebabkan oleh pengetahuan ibu yang menurun dan begitu juga sebaliknya jika angka stunting menurun maka disebabkan oleh pengetahuan ibu yang meningkat.

Analisis Korelasi Sederhana

Tabel 5. Uji Chi Square

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.459 ^a	3	.004
Likelihood Ratio	15.906	3	.001
Linear-by-Linear Association	12.408	1	.000
N of Valid Cases	80		

a. 3 cells (37.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.48

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 24

Tabel di atas menjelaskan mengenai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 46 orang yang diantaranya ibu yang memiliki anak stunting

sebanyak 27 orang (58.7%). Sedangkan, dari 17 orang ibu yang termasuk dalam kategori pengetahuan kurang baik, terdapat 12 orang yang memiliki anak stunting (70.6%). Ibu dengan tingkat pengetahuan sangat baik sebanyak 11 orang yang diantaranya sebanyak 2 orang yang memiliki anak stunting (18.2%) dan sebanyak 6 orang (100%) yang memiliki anak stunting dengan tingkat pengetahuan tidak baik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai p sebesar 0.004 sehingga nilai $p < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Kalurahan Caturharjo Kabupaten Sleman.

Kualitas Pelayanan Kesehatan Stunting

Dari hasil penelitian dan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari pertanyaan kuesioner kemudian diolah menggunakan *SPSS Statistics 24* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di Kalurahan Caturharjo Kabupaten Sleman. Berdasarkan hal tersebut kemudian peneliti melakukan penelitian terkait upaya peningkatan pelayanan kesehatan dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting. Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teori standar pelayanan oleh Setyobudi (2014).

Menurut Setyobudi, 2014 yang mengatakan bahwa perbaikan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera bagi setiap Negara. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan pelayanan kesehatan stunting di Kalurahan Caturharjo merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya yang sehat, aktif, kreatif, dan berkembang. Produk pelayanan stunting tidak sertamerta berbentuk barang, namun dengan pembuatan kebijakan, program, bahkan berupa bantuan yang sesuai dengan kejadian stunting. Adapun inovasi yang dilakukan Pemkab Sleman salah satunya melalui program *Pecah Ranting Hiburane Rakyat* atau Pencegahan Rawan Stunting, Hilangkan Gizi Buruk dan Tingkatkan Ekonomi Rakyat. Program ini, terdiri dari *Gerakan Tanggulangi Anemia Remaja dan Thalasemia (Getar Thala)*, *Gerakan Ajak Menimbang Cegah dan Atasi Stunting (Gambang Stunting)*, serta *Program Pemberian Makanan Tambahan melalui Warung Sembada*. Dari puskesmas sendiri yaitu dengan melakukan proses pencegahan dan penanganan yang di dalamnya terdapat edukasi, penyuluhan,

cek lab, dan lainnya. Dari kalurahan berupa pemberian makanan tambahan pada anak guna meningkatkan status gizi. Kemudian yang dilakukan kader posyandu yaitu adanya bagian dalam kader khusus anak yaitu PMBA dimana adanya pemeriksaan kesehatan khusus anak dan pemberian makanan tambahan pada balita untuk meningkatkan status gizinya.

Dalam memberikan pelayanan pemerintah juga didukung oleh sarana dan prasarana, dalam hal pelayanan stunting Dinas Kesehatan mengupayakan alat ukur tinggi dan berat badan kepada puskesmas dikarenakan puskesmas yang akan melakukan pelayanan secara langsung kepada masyarakat. Alat yang terdapat di Puskesmas nantinya dapat dipinjam oleh kader posyandu yang membutuhkan, dari puskesmas sendiri juga berupaya memadvokasi pemerintah desa untuk pengadaan alat ukur tinggi dan berat badan. Terbukti di Kalurahan Caturharjo sudah terdapat alat ukur tinggi dan berat badan di 20 padukuhan, walaupun pemerintah desa masih dalam proses pengadaan alat antropometri yang sesuai standar.

Selain sarana dan prasarana pelayanan stunting juga didukung oleh ahli yang kompeten pada bidangnya yaitu di puskesmas terdapat ahli nutrisisionis yang akan membantu dalam konsultasi gizi dan pemeriksaan lebih lanjut, bukan hanya pihak puskesmas namun juga kader posyandu di Kalurahan Caturharjo juga cukup kompeten dengan terus didampingi oleh puskesmas dan bidan desa yang akan terus mengedukasi, selain melalui pendampingan kader-kader akan diberikan pelatihan terkait pelayanan stunting.

Menurut Kirom (2015:50) kinerja pelayanan professional yang harus diberikan oleh para tenaga kerja dilapangan sebagai implementasi daripada program pengembangan SDM, merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen SDM, secara umum fungsi manajemen SDM mengatur proses sejak awal sampai akhir, yang terdiri dari : Perencanaan, penggerakan, control, rekrutmen, pengembangan, kompensasi, pemeliharaan, dan pemberhentian. Dalam penelitian ini kompetensi pemberi layanan yaitu kader posyandu terus didampingi dan di berikan pelatihan mengenai pelayanan kesehatan stunting di Kalurahan Caturharjo.

Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di Kalurahan Caturharjo tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan kejadian stunting untuk itu diperlukan upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Bentuk upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan pengetahuan ibu yaitu melalui program-program dari BKKBN yang kemudian pengimplementasiannya melalui tim pendamping keluarga yang terdiri dari kader bidan, kader KB, dan kader PKK. Selain adanya pendampingan tadi dari Dinas P3AP2KB terdapat kelompok kegiatan disebut BKB (bina keluarga balita) sasarannya yaitu ibu yang memiliki balita dan balitanya sendiri, di dalam BKB Kit terdapat juga materi-materi terkait pengaruh 1000 hari pertama kehidupan dan menjadi orang tua hebat. Selain itu, dengan adanya pengiklanan edukasi mengenai stunting yang disiarkan di berbagai media. Selain edukasi secara tidak langsung juga dengan edukasi langsung melalui tim pendamping keluarga yang akan melakukan penyuluhan dan edukasi ke rumah-rumah kepada pasangan usia subur, ibu hamil, ibu yang anaknya beresiko stunting, serta ibu yang memiliki anak stunting.

Serangkaian upaya strategis tersebut merupakan alternatif pilihan langkah- tindakan untuk terwujudnya tujuan yang diinginkan. Sehingga dalam penelitian ini pemerintah telah berupaya melalu berbagai program yang inovatif. Namun, titik permasalahan ada pada sasaran pencegahan stunting ini yaitu orang tua khususnya ibu.

Dalam penelitian ini permasalahan yang menonjol terkait peningkatan pengetahuan ibu yaitu sasarannya sendiri yaitu ibu yang tidak memanfaatkan program, tidak mengikuti sosialisasi yang diberikan, dan bahkan tidak membawakan anaknya ke posyandu atau pengecekan lainnya. Hal inilah membuat pemerintah untuk memutar otak kembali tentang bagaimana menumbuhkan pemahaman mengenai stunting sebelum memberikan berbagai program. Upaya peningkatan pelayanan yang dilakukan pemerintah juga sudah cukup baik, dimana pelayanan stunting yang diberikan tidak memungut biaya.

4. Kesimpulan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai p sebesar 0.004 sehingga nilai $p < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Kalurahan Caturharjo Kabupaten Sleman. Dari data yang sudah diolah menggunakan *SPSS Statistics 24* menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara variabel pengetahuan ibu (X) dan variabel kejadian stunting (Y) yang ditandai dengan koefisien regresi sebesar -0.238 yang memiliki arti bahwa pengaruhnya berlawanan, yaitu jika angka stunting meningkat maka disebabkan oleh pengetahuan ibu yang menurun dan begitu juga sebaliknya jika angka stunting menurun maka disebabkan oleh pengetahuan ibu yang meningkat.

Kualitas pelayanan kesehatan mengenai stunting di Kalurahan Caturharjo Kabupaten Sleman yaitu cukup baik dengan prosedur pelayanan yang sistematis dengan waktu yang fleksibel, selain itu juga pelayanan kesehatan stunting tidak dipungut biaya dalam pelayanannya. Produk pelayanan stunting tidak sertamerta berbentuk barang, namun dengan pembuatan kebijakan, program yang inovatif, bahkan berupa bantuan yang sesuai dengan kejadian stunting. Tersedianya alat ukur tinggi dan berat badan maka akan terciptanya pelayanan stunting yang, selain dengan tersedianya alat ukur di Kalurahan Caturharjo juga memiliki tempat dalam melakukan kegiatan posyandu. Keberlangsung kegiatan posyandu juga didukung oleh kader yang kompeten.

Upaya dalam peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting yaitu dengan adanya pengiklanan edukasi mengenai stunting yang disiarkan di berbagai media. Selain edukasi secara tidak langsung juga dengan edukasi langsung melalui tim pendamping keluarga yang akan melakukan penyuluhan dan edukasi ke rumah-rumah kepada pasangan usia subur, ibu hamil, ibu yang anaknya beresiko stunting, serta ibu yang memiliki anak stunting. Melalui sarana dan prasarana penunjang seperti papan iklan, edukasi, sosialisasi, dan yang paling penting yaitu dana. Terlepas dari upaya yang dilakukan pasti terdapat faktor penghambat dalam peningkatan pengetahuan ibu yaitu bahwa masyarakat, orang tua, dan ibu sangat sulit untuk diedukasi karena kurangnya pendidikan dan sumber informasi. Pemahaman orang tua atau ibu yang menganggap stunting hanya kurangnya tinggi badan dan

berat badan inilah yang menyebabkan stunting disepelihkan padahal stunting dapat menyerang kognitif atau tingkat pikiran anak secara jangka panjang.

5. Ucapan Terimakasih

Selesaiannya penelitian ini tidak lepas dari peran berbagai pihak, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam penelitian ini, yaitu para responden dan informan, pembimbing, dan teman-teman yang membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

6. Daftar Pustaka

- Anismuslim, M., Pramodyo, H., & Andarini, S. (2023). The effect of sanitation risk on toddler stunting incident with geographically weighted regression approach in Malang Regency, Indonesia. *Journal of Public Health and Development*, 1(1), 90–105.
<https://doi.org/10.55131/jphd/2023/210107>
- Chakravarty, N., Tatwadi, K., & Ravi, K. (2019). Intergenerational Effects of Stunting on Human Capital: Where Does the Compass Point? *International Journal of Medicine and Public Health*, 9(4), 105–111.
<https://doi.org/10.5530/ijmedph.2019.4.24>
- Dolifah, D., Setiadi, D. K., Rahmat, D. Y., & Supriyadi, T. (2021). Providing education for a mother in stunting prevention: A collaborative study through action research. *Universal Journal of Public Health*, 9(2), 83–93.
<https://doi.org/10.13189/ujph.2021.090207>
- Hatimah, I., & Lutfiansyah, D. Y. (2021). Community Empowerment Synergy Model based on Parenting Programs in Reducing Numbers of Stunting in Cirebon Regency. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2), 1130–1137. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211158>
- Indra, J., & Khoirunurrofik, K. (2022). Understanding the role of village fund and administrative capacity in stunting reduction: Empirical evidence from Indonesia. *PLoS ONE*, 17(1 January).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262743>
- Kayser, C. (2017). Cultivating Community-Responsive Future Healthcare Professionals: Using Service-Learning in Pre-Health Humanities Education. *Journal of Medical*

- Humanities*, 38(4), 385–395. <https://doi.org/10.1007/s10912-017-9456-2>
- Maphane, D., Ngwenya, B. N., Kolawole, O. D., Motsholapheko, M. R., & Pagiwa, V. (2023). Community Knowledge, Perceptions and Experiences on Healthcare Services for Malaria Prevention and Treatment in the Okavango Delta, Botswana. *Journal of Community Health*, 48(2), 325–337. <https://doi.org/10.1007/s10900-022-01172-7>
- Martha, E., Nadira, N. A., Sudiarti, T., Mayangsari, A. P., Enjaini, E. F., Ryanthi, T. P., & Bangun, D. E. (2020). THE EMPOWERMENT OF CADRES AND MEDICASTERS IN THE EARLY DETECTION AND PREVENTION OF STUNTING. *Indonesian Journal of Public Health*, 15(2), 156–161. <https://doi.org/10.20473/ijph.v15i2.2020.153-161>
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9.
- Norbye, B. (2016). Healthcare students as innovative partners in the development of future healthcare services: An action research approach. *Nurse Education Today*, 46, 4–9. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.06.021>
- Palumbo, R. (2016). Designing health-literate health care organization: A literature review. *Health Services Management Research*, 29(3), 79–87. <https://doi.org/10.1177/0951484816639741>
- Prasetyo, A., Noviana, N., Rosdiana, W., Anwar, M. A., Harwijayanti, B. P., & Fahlevi, M. (2023). Stunting Convergence Management Framework through System Integration Based on Regional Service Governance. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15031821>
- Rabaoarisoa, C. R., Rakotoarison, R., Rakotonirainy, N. H., Mangahasimbola, R. T., Randrianarisoa, A. B., Jambou, R., Vigan-Womas, I., Piola, P., & Randremanana, R. V. (2017). The importance of public health, poverty reduction programs and women’s empowerment in the reduction of child stunting in rural areas of Moramanga and Morondava, Madagascar. *PLoS ONE*, 12(10). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0186493>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
- Rotulo, A., Paraskevopoulou, C., & Kondilis, E. (2022). The Effects of Health Sector Fiscal Decentralisation on

- Availability, Accessibility, and Utilisation of Healthcare Services: A Panel Data Analysis. *International Journal of Health Policy and Management*, 11(11), 2440–2450.
<https://doi.org/10.34172/ijhpm.2021.163>
- Saha, U. R., & van Wesenbeeck, C. F. A. (2022). Changes in the determinants and spatial distribution of under-five stunting in Bangladesh: Evidence from Bangladesh Demographic Health Surveys (BDHS) 1996–97, 2014 and 2017/18. *PLoS ONE*, 17(12 December).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278094>
- Scheele, C. E., Vrangbæk, K., & Kriegbaum, M. (2019). Volunteer association perceptions of municipal policy strategies to promote co-production of healthy ageing services. *Ageing and Society*, 39(6), 1152–1171.
<https://doi.org/10.1017/S0144686X17001453>
- Scheffler, C., & Hermanussen, M. (2022). Stunting is the natural condition of human height. *American Journal of Human Biology*, 34(5). <https://doi.org/10.1002/ajhb.23693>
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, SemSeptamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding . *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9.
- Srivastava, S., Chandra, H., Singh, S. K., & Upadhyay, A. K. (2021). Mapping changes in district level prevalence of childhood stunting in India 1998-2016: An application of small area estimation techniques. *SSM - Population Health*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100748>
- Syafrawati, S., Lipoeto, N. I., Masrul, M., Novianti, N., Gusnedi, G., Susilowati, A., Nurdin, A., Purnakarya, I., Andrafikar, A., & Umar, H. B. (2023). Factors driving and inhibiting stunting reduction acceleration programs at district level: A qualitative study in West Sumatra. *PLoS ONE*, 18(3 MARCH).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283739>
- Tamir, T. T., Techane, M. A., Dessie, M. T., & Atalell, K. A. (2022). Applied nutritional investigation spatial variation and determinants of stunting among children aged less than 5 y in Ethiopia: A spatial and multilevel analysis of Ethiopian Demographic and Health Survey 2019.

-
- Nutrition*, 103–104, 111786.
<https://doi.org/10.1016/j.nut.2022.111786>
- Trimurni, F., & Mansor, N. (2020). Decentralization of public healthcare services in the province of Sumatera Utara, Indonesia. *International Journal of Public Health Science*, 9(4), 364–372. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v9i4.20508>
- Wilderspin, J. (2013). Health and wellbeing boards and service transformation. *Journal of Integrated Care*, 21(1), 13–18. <https://doi.org/10.1108/14769011311305530>
- Zegers, M., Veenstra, G. L., Gerritsen, G., Verhage, R., van der Hoeven, H. J. G., & Welker, G. A. (2022). Perceived Burden Due to Registrations for Quality Monitoring and Improvement in Hospitals: A Mixed Methods Study. *International Journal of Health Policy and Management*, 11(2), 183–196. <https://doi.org/10.34172/ijhpm.2020.96>